

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Film merupakan media yang digunakan sebagai penyampai pesan dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk *audiovisual*. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media ini sangatlah mudah untuk diterima dan cukup besar pengaruhnya dalam setiap masa ke masa. Pesan tersebut, secara tidak langsung film dan mempengaruhi penontonya.

Menurut (Yoyon Mudjiono, 2020) Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang professional dibidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistic bukan rasional. Film fiksi adalah film yang ceritanya ditulis dan dikarang menurut imajinasi pengkarya, sehingga tidak ada pakem tertentu untuk menulisnya, sehingga pengkarya bisa meminta aktris atau aktor untuk menjadi karakter seperti apa yang sudah dituliskan dalam *script*-nya.

Script atau skenario adalah naskah cerita yang di desain untuk di sajikan sebagai film. Naskah tersebut berisi cerita atau gagasan yang telah didesain penyajiannya, supaya komunikatif dan menarik di sampaikan dengan media film. Penuturan *script* atau skenario adalah penuturan filmik, sehingga seseorang yang membaca *script* atau skenario harus bisa membayangkan filmnya.

Menurut Himawan Pratista (2017: 76) terdapat pola struktur naratif yang paling umum digunakan dalam cerita film yaitu struktur tiga babak. Struktur tiga babak merupakan model struktur yang paling tua dan sangat berperan membentuk

sinema Hollywood. Adapun pola umum struktur tiga babak dibagi menjadi tiga tahapan yakni babak pertama disebut persiapan, babak kedua disebut konfrontasi dan babak ketiga disebut resolusi.

Babak pertama (tahap persiapan) merupakan tahap pengenalan karakter beserta latar belakang kisahnya. Pada tahap inilah selalu ada peristiwa, aksi atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita yang memicu terjadinya titik balik cerita sehingga cerita bergerak ke arah yang sama sekali baru. Pada tahap persiapan ini biasanya karakter protagonis (karakter baik) dan karakter antagonis (karakter jahat) telah diperkenalkan (Himawan Pratista, 2017: 77-78).

Babak kedua (tahap konfrontasi) merupakan tahap di mana alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau karakter pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik yang melibatkan karakter protagonis dan karakter antagonis. Karakter protagonis umumnya tidak mampu begitu saja dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan ini karena terdapat elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau lebih kompleks dari sebelumnya (Himawan Pratista, 2017: 78).

Babak ketiga (tahap resolusi) merupakan tahap penutupan cerita, puncak dari konflik menuju klimaks akhir. Pada tahap ini cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi, biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis. Setelah konflik berakhir maka tercapai penyelesaian masalah, kesimpulan cerita yang umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penonton (Himawan Pratista, 2017: 79).

Pola struktur tiga babak pencipta gunakan dalam menulis naskah film Warisan. Sebagai sebuah film, tentu film warisan mengusung genre tertentu yang dapat memberikan panduan kepada penonton mengenai jenis pengalaman dan emosi yang akan penonton alami saat menonton film Warisan. Adapun genre yang diusung oleh film Warisan adalah genre thriller

dengan beberapa sentuhan horor.

Menurut Himawan Pratista (2017: 57) film thriller memiliki tujuan utama dalam memberikan rasa ketegangan, penasaran dan ketidakpastian pada penonton. Alur cerita film thriller sering kali berbentuk penuh misteri dan teka-teki, penuh unsur kejutan atau twist dan mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks film. Film thriller biasanya mengisahkan tentang orang yang terjebak dalam situasi luar biasa atau genting yang tidak ia kehendaki.

Sedangkan genre horor (Himawan Pratista, 2017: 49) memberikan tujuan utama dalam memberikan rasa takut, kejutan serta teror yang mendalam bagi penonton. Plot film horor umumnya mengenai usaha tokoh protagonis dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Film horor umumnya menggunakan tokoh non manusia yang berwujud fisik menyeramkan meneror menggunakan sosok supernatural seperti makhluk gaib, zombie hingga seorang psikopat atau pembunuh serial.

Film Warisan menceritakan tentang seorang pemuda bernama Joko yang mengajak temannya, Adit, berlibur ke rumah nenek Joko. Sesampainya di sana, Joko dan Adit menemukan beberapa kejanggalan selama tinggal di rumah neneknya dan mulai mencurigai gerak-gerik suami nenek Kasmi (Kakek Joko) dan adik neneknya (Nenek Kasmi). Ruangan rahasia di rumah nenek Kasmi menjadi objek penasaran serta keberanian mereka.

Pada suatu hari, Joko dan Adit mendekati ruang rahasia karena mencium bau kemenyan di ruang tersebut. Nenek Kasmi yang melihatnya, dengan tegas mengusir mereka dan tidak mengizinkan Joko dan Adit untuk kembali dan mendekati ruang rahasia itu lagi. Kemudian Joko dan Adit mulai menyelidiki apa yang sebenarnya ada di ruangan tersebut sehingga membuat mereka tidak diizinkan untuk masuk ruangan tersebut.

Penerapan struktur tiga babak dalam penulisan naskah bukanlah hal baru. Sudah menjadi aturan dasar dan telah banyak digunakan oleh semua penulis. Hal ini memunculkan suatu

permasalahan untuk naskah yang ingin pencipta tulis karena naskah tersebut tidak ada bedanya dengan naskah-naskah lain yang juga ditulis dengan menggunakan struktur tiga babak. Oleh karena itu pencipta menambahkan dramatik untuk mendukung cerita dan kedalaman karakter serta membangun emosi dan ketegangan dalam film Warisan.

Dilihat dari arti kata yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata dramatik yaitu unsur karya film yang mampu membuat penonton selalu ingin mengikuti cerita film sampai selesai, dalam hal ini berarti jelas disampaikan bahwa unsur dramatik merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam setiap film atau terutama dalam menulis naskah supaya mampu menarik perhatian penonton sehingga penonton memiliki keinginan untuk ikut serta menyaksikan dan masuk ke dalam cerita yang disajikan.

Menurut Millar dan Reisz (2010: 7) unsur dramatik atau dramatis dapat diartikan sebagai suasana yang terjadi dalam sebuah cerita di dalam adegan film. Dimana dalam membangun unsur dramatik diperlukan tahapan yang berasal dari proses timbulnya sebuah masalah pada tokoh hingga tokoh mencapai resolusi pada tahap akhir cerita. Selama cerita berjalan tokoh akan memasuki tahap klimaks serta penyelesaian hingga pada akhirnya mencapai titik resolusi yang diharapkan.

Unsur dramatik juga perlu digunakan dalam melakukan proses pengembangan cerita dengan fungsi melahirkan gerak dramatis pada cerita maupun pemikiran. Menurut Lutters (2010: 100) unsur dramatik dibagi menjadi 4 yaitu *conflict*, *curiosity*, *surprise*, dan *suspense* dimana unsur tersebut memiliki peran yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain. Munculnya ketegangan (*suspense*) dalam sebuah film ber-*genre thriller* tentunya sudah menjadi sebuah kewajiban.

Penulisan naskah menggunakan struktur tiga babak dengan menambahkan unsur dramatik dapat memberikan konflik internal, tantangan, dan hambatan yang akan digunakan untuk menciptakan ketegangan dalam cerita. Ketegangan ini membuat penonton terlibat secara

emosional dan penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya. Konflik dan hambatan yang kuat juga memberikan arus cerita yang dinamis dan memikat.

Selain itu unsur dramatik juga dapat membantu mengembangkan karakter dalam naskah film Warisan. Karakter-karakter tersebut memiliki tujuan, keinginan, konflik internal, dan perubahan yang terjadi dalam perjalanan cerita sehingga dapat menghasilkan perubahan emosional dalam cerita dengan memanfaatkan elemen dramatik seperti puncak cerita (*climax*), titik balik (*turning point*), atau momen krisis. Perubahan emosional ini dapat mencakup perasaan tegang, sedih, gembira, atau terharu, yang membuat cerita lebih bermakna dan berkesan.

Permasalahan yang sering muncul dalam penulisan naskah film dengan menggunakan struktur 3 babak adalah adanya keterbatasan dalam pengembangan karakter dan plot, yang dapat mengakibatkan karakter yang kurang mendalam dan cerita yang terasa terburu-buru. Keterbatasan ini muncul karena penulis harus memasukkan semua elemen penting dalam tiga babak, yang seringkali tidak memberikan ruang yang cukup untuk menggali karakter dengan baik.

Akibatnya, karakter-karakter dalam naskah bisa terasa dangkal, motivasi para karakter mungkin tidak sepenuhnya terungkap, dan perkembangan mereka cenderung kurang mendalam. Selain itu, pengembangan plot juga dapat terasa terbatas, dengan risiko cerita terasa tergesa-gesa atau kehilangan nuansa yang penting. Hal ini bisa mengganggu pengalaman penonton dan membuat cerita terasa tidak memuaskan.

Dalam membangun sisi emosional dan dramatik pada film Warisan, penulis menerapkan beberapa konflik yang bukan hanya membangun ketegangan saja namun juga menciptakan perasaan lain seperti penasaran, kejutan, amarah, sedih dan rasa kecewa. Contohnya pada karakter Kakek yang begitu marah kepada istrinya yakni Nenek Kasmi karena telah menyantetnya selama bertahun-tahun supaya Kakek tidak dapat mengaduhkan perbuatan

istrinya.

Perasaan sedih dan kecewa dirasakan oleh karakter Joko. Pada *scene* 18 Joko melihat temannya terbaring dengan kondisi perut berlumuran darah yang telah ditusuk oleh nenek Kasmi. Joko sedih karena dirinya telah mengajak Adit untuk berlibur ke rumah neneknya yang berakhir tragis. Joko merasakan kecewa saat digantung terbalik oleh nenek Kasmi. Dalam adegan tersebut, Nenek Kasmi berpikiran jika kedatangan Joko ke rumahnya karena ingin mengambil harta warisan dan hal tersebut membuat Joko begitu kecewa karena semua konflik ini terjadi hanya karena harta warisan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memperhatikan beberapa strategi penulisan yang bijak. Pertama, penulis dapat fokus pada karakter utama atau karakter-karakter yang paling penting dalam cerita, mengalokasikan waktu dan perhatian lebih banyak pada mereka untuk menjadikan mereka lebih mendalam dan kompleks. Ini bisa dicapai melalui penggunaan adegan kunci yang memberikan wawasan mendalam tentang karakter, latar belakang mereka, dan motivasi mereka.

Selain itu, penulis juga dapat memanfaatkan dialog yang cerdas untuk mengungkapkan lebih banyak tentang karakter, konflik internal yang mereka alami, dan perkembangan mereka sepanjang cerita.

Kedua, penulis dapat merencanakan alur cerita dengan baik sebelum mulai menulis naskah. Dengan merinci setiap babak, tujuan, dan konflik yang akan muncul, penulis dapat memastikan bahwa cerita tetap terorganisir dan terfokus. Fokus pada konflik utama dalam cerita juga penting, sehingga semua elemen cerita terkait dengan konflik tersebut dan mendukungnya. Dengan rencana yang matang, penulis dapat menghindari terjebak dalam perangkap keterbatasan struktur 3 babak dan tetap memberikan pengalaman yang memuaskan bagi penonton.

Melalui babak pertama yang terdapat pada *scene* 5, 6 da 7 penulis memperkenalkan

karakter Joko, Adit, Nenek Kasmi dan Kakek sekaligus juga memberikan awal mula konflik yang berujung pada konflik-konflik selanjutnya. Pada babak kedua yang ada di *scene* 9, 11 dan 13, penulis mengembangkan konflik, menghadirkan misteri-misteri baru dan juga memainkan persepsi penonton atas siapakah karakter antagonis diantara Kakek dan Nenek.

Kemudian pada babak ketiga yang ada di *scene* 15, 16 dan 17, penulis mengungkapkan misteri, menjawab segala keingintahuan penonton, memberikan *plot twist* atas karakter antagonis yang adalah Nenek Kasmi dan mengakhiri kisah dengan *bad ending*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pencipta tertarik untuk mengajukan ide tugas akhir yang berjudul : **“Penulisan Skenario Struktur Tiga Babak Dalam Membangun Dramatik Pada Film Warisan”**.

I.2. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penciptaan film ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan struktur tiga babak dalam membangun dramatik dalam film Warisan?
2. Bagaimana penerapan karakterisasi dan konflik dalam skenario film Warisan untuk membangun dramatik yang kuat?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

A. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam penciptaan film Warisan menggunakan struktur tiga babak adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan struktur tiga babak dalam membangun dramatik dalam film

Warisan.

2. Untuk mengetahui penerapan karakterisasi dan konflik dalam skenario film Warisan untuk membangun dramatik yang kuat.

B. Manfaat Peciptaan

Adapun beberapa manfaat yang di dapat dalam penciptaan film Warisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penulis

Memberikan pengalaman serta wawasan kepada pengkarya dibidang ilmu perfilman khususnya dalam bidang penulisan skenario dengan menerapkan Teknik Struktur Tiga Babak.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan hiburan yang berkualitas kepada masyarakat melalui film Warisan yang dihasilkan dari penulisan skenario dengan struktur tiga babak.

3. Untuk Universitas

Memberikan kontribusi terhadap penelitian di bidang penulisan skenario dan pengaruh struktur tiga babak dalam membangun dramatik pada film pendek yang dapat berguna bagi pengkarya lain.

1.4. Tinjuan Karya dan Orisinaritas

Tinjuan karya dan orisinaritas mengacu pada analisis dan evaluasi terhadap karya atau film yang menjadi objek penelitian dalam skripsi. Tinjauan karya melibatkan pengamatan terperinci, pemahaman, dan penilaian terhadap berbagai aspek kreatif, teknis, dan naratif dalam film. Adapun tinjauan karya yang menjadi referensi dan inspirasi pengkarya dalam menulis naskah film Warisan adalah sebagai berikut:

1. Barbarian (2022)

Pergi ke kota untuk wawancara kerja, seorang wanita muda tiba di persewaan Airbnb-nya larut malam hanya untuk menemukan bahwa rumah tersebut telah salah dipesan dua kali dan seorang pria asing sudah tinggal di sana. Perempuan tersebut tetap memutuskan untuk menginap, tetapi segera menemukan bahwa ada banyak hal yang harus ditakuti di rumah itu daripada pria asing yang telah tinggal di sana.



Gambar I.1. Poster Film Barbarian
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

a. Persamaan

Terdapat perbedaan serta persamaan antara film Barbarian dengan film Warisan. Adapun persamaan yang dimaksud yakni adanya ruang rahasia yang menyimpan banyak rahasia di masa lalu. Pada film Barbarian, di dalam ruang rahasia terdapat orang yang menghuninya yaitu seorang kakek dan nenek yang mempunyai kelainan. Sedangkan dalam film Warisan, di ruang rahasia tersebut terdapat sebuah sesajen yang menjadi alat untuk membungkam mulut kakek, suami nenek Kasmi.



Gambar I.2. Adegan Film Barbarian
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Persamaan lainnya yang terdapat pada film Warisan dan film Barbarian, yakni adanya karakter lansia yang saling membungkam mulut pasangannya untuk tujuan tertentu. Dalam film Barbarian, Kakek membungkam mulut Nenek dengan mengurungnya di dalam ruang bawah tanah sejak Nenek masih muda dan membunuh anaknya untuk membuat Nenek terkena gangguan jiwa.

Sedangkan dalam film Warisan, Nenek membungkam mulut Kakek sejak ia masih muda, lebih tepatnya ketika Kakek melihat nenek membunuh adiknya. Sejak saat itu, nenek terus memberikan makanan dan juga menyantet kaki dan mulut Kakek supaya Kakek tidak bisa bergerak dan berbicara kepada orang lain mengenai perbuatan Nenek yang telah membunuh adiknya.



Gambar I.3. Adegan Film Barbarian
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

b. Perbedaan

Konsep ruang rahasia yang berada di ruang bawah tanah sempat ingin pencipta terapkan pada film Warisan namun berhubung sulit untuk mendapatkan akses rumah yang punya ruang bawah tanah, Jadi konsep tersebut urung pencipta terapkan dan digantikan dengan ruang rahasia yang ada di balik dinding rumah.



Gambar I.4. Adegan Film Barbarian
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Perbedaan lainnya yang terdapat pada film *Barbarian* dan film *Warisan* yakni lokasi rumah atau setting cerita yang berbeda di antara kedua film ini. Film *Barbarian* mengambil konsep di *home stay* yang sering ada di perkotaan. Sedangkan dalam film *Warisan* setting cerita berada di perkampungan. Rumah yang digunakan juga rumah-rumah di perkampungan.

Perbedaan lainnya, motivasi karakter antagonis di kedua film. Pada film *Warisan*, sang Nenek membungkam mulut dan kaki Kakek supaya ia tidak memberitahukan perbuatan Nenek yang telah membunuh adik kandungnya sendiri demi mendapatkan warisan rumah. Sedangkan pada film *Barbarian*, motivasi karakter antagonis yaitu Kakek, mengurung Nenek di ruang bawah tanah karena ia terobsesi dengan kecantikan Nenek (saat masih muda) serta Kakek juga punya kelainan jiwa.



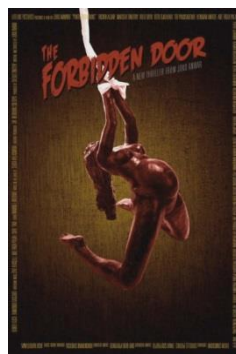
Gambar I.5. Adegan Film Barbarian
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

2. Pintu Terlarang (2009)

Pintu Terlarang menyoroti kisah seorang pematung sukses bernama Gambir yang terlihat memiliki kehidupan sempurna. Gambir memiliki istri yang cantik, Talyda, ibunya yang baik bernama Menik Sasongko, serta dua temannya, Rio dan Dandung. Gambir terkenal berkat

karya patung bertema wanita hamil yang tampak hidup. Di balik kesuksesan Gambir, ternyata tersimpan rahasia gelap yang mengerikan.

Terdapat janin hasil aborsi di dalam setiap patung buatannya. Ide itu bermula saat Tayda melakukan aborsi dan memaksa suaminya untuk memasukkan janin ke dalam patung. Semua patung buatan Gambir terlihat hidup berkat janin aborsi di dalamnya. Di rumahnya, ia menemukan sebuah pintu merah di balik lemari. Tayda pun melarang suaminya untuk membuka pintu tersebut.



Gambar I.6. Poster Film Pintu Terlarang
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

a. Persamaan

Setelah pencipta mengurungkan memakai konsep pintu ruang bawah tanah untuk pintu rahasia di film Warisan karena sulitnya mencari rumah yang ada pintu bawah tanahnya. Pencipta mendapat inspirasi dari pintu merah yang ada di film Pintu Terlarang. Pintu tersebut di sembunyikan di balik lemari sehingga tidak ada satu orang pun yang mengetahui. Pintu merah itu juga di gembok sehingga menjadi tidak mudah untuk di buka.



Gambar I.7. Adegan Film Pintu Terlarang
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Persamaan lainnya terdapat pada misteri yang perlahan-lahan di berikan oleh film ini sehingga memikat para penonton terutama sewaktu pencipta menontonnya benar-benar menjadi penasaran dengan apa yang ada di balik pintu merah yang di sembunyikan di balik lemari tersebut. Selain itu para karakter disini terlihat baik di awal-awal film padahal sebenarnya adalah karakter antagonis, sama seperti yang ada di film Warisan.



Gambar I.8. Adegan Film Pintu Terlarang
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

b. Perbedaan

Perbedaan film Pintu Terlarang dengan film Warisan bisa dilihat dari tema yang dibawa masing-masing film, yang mana film Pintu Terlarang membawa tema mengenai rasa bersalah yang menghantui tokoh protagonis karena telah melakukan tindakan aborsi serta menjadikan bayi janinnya sebagai hiasan patung untuk membuat patungnya terlihat hidup.



Gambar I.9. Adegan Film Pintu Terlarang
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Perbedaan lainnya terdapat pada premis cerita yang jauh berbeda. Film Warisan bercerita mengenai Joko dan Adit yang berkunjung ke rumah neneknya dan mendapati serangkaian misteri yang melibatkan adik neneknya. Sedangkan pada film Pintu Terlarang bercerita mengenai Gambir yang selalu muak dengan basa basi orang terdekatnya yang terus mengambil

keuntungan dan seakan-akan memperlakukannya sehingga ia tidak bisa mengambil keputusan dan melakukan apa yang ia sukai.



Gambar I.10. Adegan Film Pintu Terlarang
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

3. Kuntilanak (2006)

Film ini mengisahkan tentang Samantha atau Sam yang memutuskan untuk pindah ke sebuah kost semenjak meninggalnya sang Ibu dan tidak tahan dengan gangguan ayah tirinya. Berharap kehidupan yang damai, nasib buruk justru menimpa dirinya.

Kost angker tempatnya tinggal ternyata menyimpan banyak misteri, rumah kost tersebut ternyata merupakan satu-satunya harta yang tersisa milik sebuah keluarga kaya raya produsen batik yang dipercaya menganut aliran sesat, Mangkoedjiwo demi menjaga kekayaan mereka. Namun nasib buruk menimpa mereka, pasalnya seluruh kekayaan mereka terbakar habis, kecuali rumah yang kini dijadikan tempat kost tersebut.



Gambar I.11. Poster Film Kuntilanak
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

a. Persamaan

Dalam film Warisan, pengkarya menambahkan beberapa adegan yang terdapat makhluk halus seperti Jin atau Hantu (bisa berupa Kuntilanak). Hal ini untuk mendukung praktek santet yang dilakukan nenek Kasmi untuk membuat mulut dan kaki suaminya sakit sehingga suaminya tidak bisa bergerak dan berbicara kepada orang lain tentang apa yang dilakukan oleh nenek Kasmi terhadap adiknya.



Gambar I.12. Adegan Film Kuntilanak
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Persamaan lainnya dalam film Kuntilanak juga terdapat sebuah pintu rahasia yang tidak boleh dibuka dan dimasuki oleh siapa pun. Saat Samantha sedang mengintip dari kaca pintu yang sudah pecah, seorang nenek tiba-tiba datang dan langsung memarahi Samantha supaya tidak mendekati pintu tersebut. Adegan tersebut juga terdapat dalam film Warisan, di mana Joko dan Adit di marahi oleh nenek Kasmi ketika sedang mendekati pintu rahasia.



Gambar I.13. Adegan Film Pintu Kuntilanak
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

b. Perbedaan

Perbedaan film Kuntilanak dengan film Warisan terdapat dalam genre yang diusung. Film Kuntilanak mengusung genre horor sedangkan film Warisan mengusung genre thriller, meskipun terdapat sentuhan horor juga namun tidak sedominan di film Kuntilanak. Selain itu,

film Kuntilanak membawa tema yang jauh berbeda dengan tema film Warisan. Tema di film Warisan tentang nenek Kasmi yang membunuh adiknya demi harta warisan sedangkan di film Kuntilanak tentang sekumpulan orang yang berebut menjadi pemegang wangsit Kuntilanak.



Gambar I.14. Adegan Film Kuntilanak
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Perbedaan lainnya juga bisa dilihat dari setting lokasi cerita film Warisan yang berfokus pada sebuah rumah di perkampungan, dari pada film Kuntilanak yang memiliki setting lokasi cerita yang terjadi di sebuah kost-kostan di tengah kota. Karakter yang hadir dalam film Warisan juga tidak sebanyak di film Kuntilanak yang lumayan banyak karakter.



Gambar I.15. Adegan Film Kuntilanak
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

4. Ivanna (2022)

Sejak kematian ayah dan ibunya, Ambar dan Dika pindah ke sebuah panti jompo milik sahabat orang tua mereka dan anaknya, Agus. Panti Jompo Masa Toea ditinggali oleh tiga orang, yakni Nenek Ani, Kakek Farid, dan Oma Ida. Ketiganya diurus oleh Rina, suster yang juga pacar Agus. Tidak lama setelah kepindahan Ambar dan Dika, cucu Oma Ida, Arthur datang untuk merayakan Idul Fitri. Ambar yang memiliki kemampuan melihat hal-hal mistis,

secara tidak sengaja mendapatkan penglihatan dari masa lalu adalah Ivanna, perempuan Belanda mengalami penyiksaan oleh tentara Jepang yang mengakibatkan ia kehilangan kepala.



Gambar I.16. Poster Film Ivanna
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

a. Persamaan

Persamaan film Ivanna dan film warisan adalah menceritakan adanya ruangan rahasia di dalam rumah tersebut dan ambar menemukan patung yang sangat aneh di dalam film Ivanna. Di film warisan juga menceritakan adit dan joko menemukan benda aneh yang ada didalam ruangan rahasia itu. Benda aneh itu merupakan sesajen yang sengaja dibuat oleh nenek Kasmi untuk membungkam mulut suaminya serta membuat kaki suaminya tidak bisa bergerak.



Gambar I.17. Poster Film Ivanna
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

Persamaan lainnya yang terdapat dalam film Ivanna adalah flashback yang digunakan memberikan inspirasi kepada pencipta sehingga terdapat adegan flashback dalam film Warisan. Adegan flashback ini akan menjelaskan seluruh misteri yang terjadi antara di rumah peninggalan nenek Joko, antara nenek Kasmi dan nenek Joko.



Gambar I.18. Adegan Film Ivanna
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

b. Perbedaan

Perbedaan pada film Ivanna bergenre horror yang bertema tentang pembunuhan dalam film Ivanna menceritakan tentang seorang gadis belanda yang di bunuh oleh orang jepang dirumahnya. Karena terlalu membela orang pribumi dan gadis belanda itu pun membalas dendam kepada orang-orang yang tinggal dirumah itu. Pada film Warisan yang bergenre horror *thriller* yang bertema iri dan dengki kepada keluarga sendiri.



Gambar I.19. Adegan Film Ivanna
(Sumber : IMDB Diakses Pada 16 Juni 2023)

I.5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan menjelaskan beberapa hal dalam proses penciptaan seperti; tahap persiapan, pengembangan, pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Berikut ini adalah penjelasan dari metode penciptaan film fiksi “Warisan”.

1. Persiapan

Dalam menulis naskah film Warisan dengan menggunakan struktur 3 babak, ada beberapa persiapan yang dapat pengkarya lakukan untuk membantu proses penulisan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan konsep cerita

Pengkarya mulai dengan mengembangkan ide cerita untuk film Warisan. Menentukan tema, genre, dan pesan yang ingin disampaikan melalui film Warisan. Membuat gambaran umum tentang alur cerita dan karakter utama.

b. Melakukan riset

Pengkarya melakukan riset yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik atau latar belakang cerita film Warisan. Hal ini didapati dengan membaca buku, menonton film, membaca jurnal yang terkait dengan topik atau melakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tema Warisan.

c. Membuat sinopsis:

Menulis sinopsis singkat yang mencakup awal, tengah, dan akhir cerita. Sinopsis ini akan membantu pengkarya mengorganisir ide-ide utama dan memastikan bahwa alur cerita tetap berjalan dan sesuai dengan sinopsis.

d. Memakai struktur 3 babak:

Tahap selanjutnya pengkarya mulai menentukan bagaimana membagi cerita menjadi 3 babak. Biasanya, babak pertama akan memperkenalkan karakter dan menggambarkan situasi awal, babak kedua mengembangkan konflik, dan babak ketiga menyajikan klimaks dan penyelesaian cerita.

e. Membuat outline:

Setelah membuat sinopsis, pengkarya mulai membuat outline atau kerangka cerita yang rinci untuk setiap babak. Menentukan adegan dan urutan kejadian penting yang akan

terjadi dalam setiap babak. Memastikan transisi antara babak-babak tersebut berjalan dengan lancar.

2. Elaborasi

Dalam menulis naskah film Warisan dengan menggunakan struktur 3 babak, ada beberapa elaborasi yang dapat pengkarya lakukan untuk membantu proses penulisan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan Karakter

Dalam babak pertama pengkarya perlu mengenalkan karakter utama dan karakter pendukung dengan baik. Meggambarkan kepribadian, tujuan, dan masalah yang dihadapi oleh masing-masing karakter. Membuat karakter yang menarik dan terhubung dengan penonton supaya penonton tertarik untuk melihat perkembangan karakter tersebut.

b. Konflik

Babak kedua harus memiliki konflik yang kuat dan menarik. Elaborasi pada konflik dapat mencakup menggali lebih dalam tentang akar masalah, menghadirkan rintangan yang membuat karakter utama berjuang, dan menciptakan ketegangan emosional. Konflik yang kuat akan memberikan dorongan bagi alur cerita dan menjaga ketertarikan penonton.

c. Perkembangan Karakter

Karakter utama dalam film Warisan harus mengalami perkembangan atau perubahan. Pengkarya perlu mengelaborasi momen dan kejadian yang mendorong karakter untuk berubah. Ini bisa berupa masalah atau konflik internal yang mendorong pertumbuhan karakter. Elaborasi ini akan membantu karakterisasi yang lebih dalam dan meningkatkan kepuasan penonton saat melihat perubahan karakter.

d. Dialog

Pengkarya memastikan dialog yang ditulis memiliki makna dan memajukan alur cerita.

Elaborasi pada dialog dapat mencakup penghapusan dialog yang tidak perlu atau monoton, serta menggali lebih dalam dialog yang penting untuk karakterisasi dan konflik.

e. Peningkatan Tegangan dan Kejutan

Elaborasi pada tegangan dan kejutan yang ada dalam naskah akan membuat cerita lebih menarik. Pengkarya perlu mencari kesempatan untuk meningkatkan ketegangan dan menyajikan kejutan yang tidak terduga bagi penonton. Ini akan mempertahankan minat dan keingintahuan penonton sepanjang film.

f. Revisi

Terakhir, melakukan revisi dan meminta umpan balik. Elaborasi melalui revisi akan membantu memperbaiki kelemahan dan mengasah kekuatan cerita. Umpan balik dari rekan penulis, teman, atau kru film dapat memberikan perspektif yang berharga untuk meningkatkan naskah.

3. Sintesis

Tahap sintesis adalah tahap menguraikan proses pra produksi dalam sebuah penciptaan karya film. Pra produksi merupakan tahap awal sebelum nantinya diproduksi yang dilakukan untuk mulai divisualkan. Dalam proses pra produksi, pengkarya berperan sebagai *script writer* melakukan beberapa persiapan dalam tahap pra produksi diantaranya adalah sebagai berikut

a. Penyusunan Naskah Final:

Setelah menyelesaikan naskah awal, proses pertama adalah menyusun naskah final yang siap untuk diproduksi. Pengkarya memeriksa kembali naskah untuk memastikan bahwa alur cerita, karakter, dialog, dan formatnya sudah sesuai dengan kebutuhan produksi.

b. Penyusunan Treatment

Treatment adalah ringkasan naratif yang lebih rinci dari naskah, mencakup alur cerita, karakter, dan adegan utama. Treatment ini dapat digunakan untuk mempresentasikan konsep film kepada seluruh kru produksi film Warisan.

c. Kolaborasi dengan Tim Produksi:

Selama tahap pra-produksi, pengkarya akan berkolaborasi dengan sutradara, dan anggota tim produksi lainnya. Diskusi dan saling bertukar informasi untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang visi dan tujuan produksi film Warisan.

d. Casting

Dalam proses pra produksi film Warisan, Pengkarya juga terlibat dalam proses casting untuk memilih aktor yang sesuai dengan karakter dalam naskah. Proses casting akan membantu dalam menentukan pemilihan aktor yang dapat menghidupkan karakter dengan baik.

4. Realisasi

Realisasi adalah proses menghadirkan atau mewujudkan konsep dan ide-ide dalam bentuk visual dan audio. Realisasi melibatkan transformasi naskah atau ide yang ada dalam pikiran menjadi gambar, suara, dan pengalaman audiovisual yang dapat dinikmati oleh penonton. Adapun hal yang pengkarya lakukan sebagai penulis naskah di produksi film Warisan adalah sebagai berikut.

a. Konsultasi dengan Sutradara

Pengkarya dapat berkolaborasi dengan sutradara dalam memastikan visi dan tujuan cerita tetap terjaga selama produksi.

b. Konsultasi dengan Pemeran

Pengkarya dapat berkonsultasi dengan pemeran untuk membahas karakter dan memastikan bahwa dialog dan emosi yang ditulis dalam naskah dapat dilakukan dengan baik oleh para aktor.

5. Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap pasca produksi. Adapun hal yang pengkarya lakukan sebagai penulis naskah di pasca produksi adalah membuat atau menyediakan deskripsi singkat mengenai film Warisan yang akan digunakan dalam materi promosi, catatan produksi, atau pengajuan ke festival film. Hal ini dapat membantu dalam memperkenalkan cerita dan menarik minat penonton